

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai pendekatan utama. Studi kasus merupakan metode penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, dan terperinci terhadap suatu objek yang diteliti, baik dalam bentuk program, peristiwa, aktivitas, maupun aspek lainnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait fenomena yang sedang dikaji. Objek penelitian yang dipilih dalam studi kasus disebut sebagai "kasus," yang merujuk pada peristiwa nyata (*real-life events*) yang masih berlangsung, bukan sesuatu yang telah terjadi di masa lalu..⁶⁰

Berdasarkan karakteristik penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Deskripsi tersebut didasarkan pada data yang diperoleh selama proses penelitian, kemudian disusun dalam bentuk

⁵⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* Vol 21, no. 1 (2021): 33–54.

⁶⁰ Ibid.

laporan atau paparan yang terstruktur. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PAI, pembina BTQ, Ustadz/Ustadzah BTQ dan siswa SMK Intensif Baitussalam. BTQ SMK Intensif Baitussalam Jalan Lesmono Dusun Putuk Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu karakteristik utama dalam penelitian kualitatif adalah peran peneliti yang bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Meskipun instrumen lain, seperti angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi dapat digunakan, fungsinya hanya sebatas sebagai alat bantu dalam mendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi hal yang sangat penting, karena peneliti harus berinteraksi langsung dengan lingkungan penelitian, baik dengan subjek manusia maupun aspek non-manusia. Kehadiran peneliti di lapangan perlu dijelaskan, apakah diketahui atau tidak oleh subjek penelitian, serta sejauh mana keterlibatannya, apakah bersifat aktif atau pasif.⁶¹

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah salah satu cara atau langkah untuk melakukan observasi, wawancara serta pengambilan dokumensi. Selain itu kehadiran peneliti juga dapat menunjang keabsahan data yang benar-benar sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian tanpa ada rekayasa selain itu kehadiran peneliti juga untuk mencari fenomena hal-hal

⁶¹ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," no. 1,2 (2017).

yang dianggap menarik oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti hadir sejak di izinkannya melakukan penelitian, yakni dengan mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Peneliti akan selalu hadir di lokasi sampai memperoleh data yang diperlukan dan menarik kesimpulannya. Dan penelitian berakhir jika sudah ada kesepakatan dengan informan sebagai sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan kejuruan dan menyelenggarakan program Baca Tulis Al-Qur'an yaitu SMK Intensif Baitussalam yang beralamat di Jalan Lesmono Dusun Putuk Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur.

Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain keunikan yang dimiliki SMK Intensif Baitussalam dengan program intensif Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah yang masih jarang dimiliki sekolah-sekolah kejuruan lain, sehingga peneliti tertarik dengan fenomena tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah Keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian.⁶² Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting*". Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana

⁶² "Https://Www.Kbbi.Web.Id/Data." Diakses pada tanggal 17 November 2023, pukul 20.50 WIB.

adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.⁶³

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Klasifikasi tersebut berguna sebagai pedoman dalam menentukan data yang perlu diprioritaskan dalam penelitian.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama, guna kepentingan penelitiannya, yang sebelumnya tidak ada. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara.⁶⁴

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah guru PAI, ustadz BTQ dan siswa SMK Intensif Baitussalam Dusun Putuk Desa Kampungbaru Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data tentang Program Intensif BTQ untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Siswa SMK Intensif Baitussalam.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data

⁶³ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). 12.

⁶⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.53.

tersebut untuk kepentingan penelitiannya.⁶⁵ Data sekunder bersifat data yang mendukung kebutuhan dari data primer. Dalam penelitian ini, data sekundernya yaitu dokumen jurnal dan dokumen pribadi maupun resmi yang terdapat di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian itu sendiri adalah memperoleh data. Jika teknik pengumpulan data tidak dipahami dengan baik, maka peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan..

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data saat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa

⁶⁵ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019),165.

perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁶⁶

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, metode observasi digunakan untuk mengamati bagaimana suatu fenomena tersebut terjadi. Peneliti datang langsung ke SMK Intensif Baitussalam Tanjunganom Nganjuk untuk melihat bagaimana peristiwa, pelaksanaan, dan tempat atau lokasi yang akan diteliti. Peneliti mengamati bagaimana berjalannya program intensif BTQ dengan metode An-Nahdliyah yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik melalui program BTQ yang ada di lembaga tersebut.

2) Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan

⁶⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, 54.

dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁷

Teknik wawancara diterapkan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara lisan dari responden melalui percakapan langsung. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode wawancara ini berperan sebagai teknik pendukung dalam mengumpulkan data terkait program intensif BTQ yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa SMK Intensif Baitussalam.

3) Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui teknik dokumentasi (teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen).⁶⁸ Data dan informasi tidak hanya dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi, tetapi juga melalui metode dokumentasi. Informasi ini bisa bersumber dari berbagai bentuk dokumen, seperti surat, catatan harian, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan lainnya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui wawancara maupun observasi.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).232.

⁶⁸ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). 183.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁹

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan terperinci. Seiring bertambahnya waktu penelitian di lapangan, jumlah data yang dikumpulkan akan semakin besar, kompleks, dan beragam. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui proses reduksi. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih informasi utama, serta memusatkan perhatian pada aspek yang paling relevan. Proses ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data. Dengan adanya reduksi, data yang diolah menjadi lebih terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data lanjutan serta pencarian informasi ketika dibutuhkan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 246.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Tahapan penyusunan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kemudian menganalisisnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan sehingga menjadi data yang jelas dan mudah dibaca serta dipahami. Sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi untuk menentukan kesimpulan yang benar dan tepat. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan jika pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti yang cukup untuk mendukungnya. Namun, apabila kesimpulan yang dibuat pada tahap awal memperoleh dukungan dari bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data.⁷⁰ Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut;

1) Meningkatkan Ketekunan

⁷⁰ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019) 90.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷¹ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁷²

2) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 272.

⁷² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020, 68.

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁷³

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),274.